



PENGGUNAAN VARIASI BAHASA GAUL PADA ANAK-ANAK JALANAN (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Syahraini Nursyifa Camila¹⁾, Ratna Dewi Kartikasari²⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

ksyifa07@gmail.com¹⁾, ratna.dewikartikasari@umj.ac.id²⁾

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2022
Disetujui Oktober
2022
Dipublikasikan
Desember 2022

Abstrak

Komunikasi kita menggunakan bahasa, tetapi seringkali bahasa Indonesia terbelakang dikarenakan pengaruh bahasa luar, sehingga penggunaan bahasa baku jarang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di zaman hari ini, Alangkah baiknya bila kita dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terjaga. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan, jadi sebagai masyarakat Indonesia yang peduli dan menghormati bahasa nasionalnya, kita harus menjaga serta turut melestarikan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia. Apabila kita sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka secara langsung orang yang berada di sekitar kita akan tertular. Peneliti memakai metode deskriptif kualitatif dengan teknik mengamati dan mencatat sekitar lingkungan.

Kata Kunci: Anak-anak, bahasa gaul, sociolinguistik

Abstract

Our communication uses language, but often outside Indonesian language is retarded because of the influence of language, so that the use of language is rarely done in everyday life, especially in this day and age. as the national language is maintained. Indonesian is the language of unity, so as Indonesians who care about and respect their national language, we must protect and share our language, namely Indonesian. If we have used good and correct Indonesian, people around us will be infected directly. The researcher used a qualitative descriptive method with the technique of observing and recording the environment.

Keywords: children, slang, sociolinguistics

PENDAHULUAN

Bahasa yang sangat beraneka ragam bisa ditemukan dimanapun berada, dan dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari. Bahasa juga sebagai salah satu kekayaan luar biasa diberbagai negara. Manusia menggunakan bahasa tersebut untuk alat komunikasi di dalam masyarakat, bahasa yang diucapkan oleh manusia bisa juga untuk mengungkapkan suatu rasa senang, sedih, dan bisa untuk mengucapkan yang diinginkan. Dalam setiap aktivitas manusia tidak dapat lepas dari bahasa karena, bahasa menjadi pokok terpenting dalam menyampaikan gagasan pemikiran kepada lawan tuturnya. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk mengungkapkan segala perasaan kepada mitra tutur. Keberadaan bahasa akan mempengaruhi terhadap kebenaran informasi. Salah satu sifat bahasa yaitu dinamis yang artinya bahasa itu tidak lepas dari beberapa kemungkinan karena perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Demikian halnya dengan bahasa suatu komunitas tidak terlepas dari hal tersebut, dalam masyarakat yang multikultural muncul berbagai ragam bahasa ini dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, profesi, dan asal daerah.

Bahasa bervariasi, yang artinya setiap bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk ke dalam satuan masyarakat bahasa tidak hanya satu atau dua bahasa tetapi beraneka ragam. Perbedaan itu terlihat berdampak pada timbulnya variasi penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, latar belakang dan lingkungan tidak sama, maka bahasa yang digunakan sangat bervariasi atau beragam. Terjadinya variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh penutur yang beragam, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan juga sangat beragam. Salah satu keragaman yang muncul di masyarakat diantaranya adalah bahasa anak-anak. Bahasa anak-anak merupakan salah satu bagian dari bahasa suatu komunitas, yang memiliki karakteristik khusus dalam penggunaannya. Timbulnya variasi bahasa pada komunitas anak-anak jalanan tidak terlepas dari adanya budaya multicultural yang mereka hadapi, pengaruh lingkungan, media sosial, dan televisi. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut karena kondisi kebahasaan yang terjadi pada komunitas anak-anak jalanan bervariasi seiring dengan perkembangan zaman.

Studi tentang bahasa anak-anak jalanan tidak dapat dilepaskan dari pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan ini menempatkan studi bahasa dalam kerangka berpikir bahwa bahasa adalah sebagai fakta sosial. Dalam hal ini kaitannya dengan munculnya bahasa yang digunakan oleh anak-anak, dan biasanya variasi penggunaan bahasa-bahasa tersebut muncul di lingkungan rumah. Anak-anak jalanan yaitu individu yang berumur dibawah 17 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan guna untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau mempertahankan hidupnya. Seiring perkembangan zaman semakin banyak penggunaan variasi bahasa-bahasa yaitu salah satunya adalah bahasa gaul.

Adanya pemakaian penggunaan variasi bahasa gaul yang mempengaruhi kondisi berbahasa mereka, yakni pada anak-anak yang mengakibatkan belum sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Mulyana dalam Azizah (2019:35) bahwa bahasa gaul merupakan sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Adapun pendapat menurut Grafura dalam Novary dkk (2020:93) yang menyatakan bahasa gaul yaitu suatu bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur remaja untuk mengekspresikan gagasan dan emosinya. Dalam perkembangan media komunikasi dan media sosial sebagai berkontribusi dalam penyebaran bahasa gaul ke kalangan remaja maupun anak-anak dalam lingkup yang luas.

Pada beberapa teori yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul yaitu sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, mengekspresikan gagasan dan emosinya dalam menghadapi lawan tuturnya. Bahasa gaul sangat berperan dalam pembentukan bahasa yang digunakan kalangan remaja karena penggunaannya yang sangat santai dan fleksibel. Ilmu yang mengkaji sebuah bahasa yang berhubungan dengan kehidupan sosial yakni bidang kebahasaan sosiolinguistik. Menurut Sumarsono & Partana (2007) mengemukakan bahwa sosiolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi atau sosio yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah suatu ilmu yang pengkajian bahasanya berhubungan erat dengan situasi serta kondisi masyarakat, dimana hubungan tersebut didukung oleh ilmu-ilmu dan teori sosial khususnya sosiologi. Sosiolinguistik mengkaji tataran kebahasaan yang terdapat dalam kehidupan manusia, khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia secara beragam seperti dialek dan campur kode dalam berkomunikasi.

Oleh karena itu, bahasa gaul berkembang seiring perkembangan zaman, maka bahasa gaul dari bahasa ke bahasa yang sangat berbeda, tidak dapat diherankan apabila bahasa gaul digunakan dalam lingkungan dan kelompok sosial, salah satunya terdapat pada anak-anak. Hal ini berarti bahasa gaul hanya digunakan pada saat tertentu karena masih banyak kalangan yang belum mengerti dengan menggunakan bahasa gaul. Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan menggunakan struktur pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana di dalam penelitian ini adalah peneliti yang akan memaparkan suatu analisis data dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif yang merupakan suatu metode yang digunakan dapat menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan

untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas. Penelitian mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa gaul pada anak-anak jalanan. Sumber data objek penelitian ini adalah anak-anak. Teknik pengumpulan data tidak hanya pengumpulan data saja tetapi juga menganalisis lengkap, wawancara, observasi, dan interpretasi tentang data tersebut, dengan cara menggunakan teknik simak dan catat. Teknik ini digunakan untuk mencatat setiap kata atau kalimat yang termasuk penggunaan variasi bahasa gaul pada anak-anak jalanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Variasi bahasa gaul pada anak-anak jalanan: kajian sosiolinguistik. Komunitas anak-anak jalanan biasanya menggunakan bahasa yang bervariasi pada saat menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan suatu bentuk dialek berupa kata-kata yang mengandung sistem kebahasaan yang dipergunakan oleh suatu kelompok masyarakat dan atau dalam satu lingkup wilayah untuk membedakannya dengan kelompok masyarakat di wilayah lainnya. Sehingga, bahasa gaul bentuk kata dialek dapat berupa variasi bahasa yang digunakan oleh satu kelompok penutur. Karena kata dialek digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu, untuk itu kata dialek biasanya memiliki variasi yang berbeda, salah satunya dialek Betawi. Berikut beberapa contoh penggunaan kata bahasa gaul dengan jenis atau bentuk dialek. kata gaul yang tidak dikenakan imbuhan tambahan seperti afiks atau sufiks. Bahasa gaul bentuk kata dasar merupakan kata asli yang hanya mengalami perubahan bunyi. Lebih jelasnya komunikasi anak-anak jalanan dengan anak yang seumuran dapat dilihat dari data yang ditemukan dilapangan berikut ini

K : “Bro apa kabar?”

R : “Bae, Elu apa kabar?”

K : “Bae juga, kamane aja nih gak pernah keliatan”

R : “Gue, gak kemana-kemana, ya, gitu dah.”

K : “Gitu gmn?”

R : “Y, gitu ada beberapa anak-anak disini ketangkep Satpol PP”

K : “Ko, bisa ketangkep, kek gimana ceritanya”

R : “Ya, jadi gini ada beberapa yang ketangkep pas lagi ngamen”

K : “Yaduh, oke deh gua, duluan ya. *See you* lain waktu.”

Dari percakapan tersebut terlihat bervariasi penggunaan bahasa gaul terhadap komunitas anak-anak jalanan seperti uraian berikut ini.

A. Bahasa Gaul Bentuk Penggunaan Bahasa Asing

Bahasa gaul bentuk kata asing merupakan kata-kata yang lazim digunakan merupakan bentuk dari serapan bahasa asing. Dalam percakapan di atas terdapat beberapa bahasa gaul bentuk bahasa asing yang ditemukan yakni sebagai berikut.

a. “Bro”

Pada percakapan di atas terdapat *Bro* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *Bro* adalah singkata dari *Brother* yang artinya saudara laki-laki. Bahasa gaul tersebut merupakan serapan dari bahasa asing yakni bahasa Inggris. Bahasa gaul tersebut sudah cukup terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari.

b. “See you”

Pada percakapan di atas terdapat kata *see you* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *see you* yang artinya sampai berjumpa. Bahasa gaul tersebut merupakan serapan dari bahasa asing yakni bahasa Inggris. Kata *see you* dapat dikategorikan sebagai bahasa gaul bentuk dari bahasa asing. Meskipun dari bahasa asing, namun bahasa itu sering kali digunakan sebagai bahasa sehari-hari.

B. Bahasa Gaul Bentuk Penggunaan Bahasa Sapaan’

a. “Elu”

Pada percakapan di atas, terdapat kata *elu* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *elu* merupakan istilah gaul yang berasal dari kata “kamu”. Bahasa gaul tersebut sudah cukup sangat terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari. Kata bahasa gaul tersebut dikategorikan sebagai bahasa gaul dengan unsur dialek, karena umumnya penggunaan kata *elu* hanya digunakan oleh penutur yang berasal dari suku betawi. Kebanyakan orang menganggap, penggunaan kata tersebut banyak digunakan oleh mayoritas orang Jakarta yang bersuku betawi.

b. “Kemane”

Pada percakapan di atas, terdapat kata *kemane* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *kemane* yang merupakan bahasa gaul yang berasal dari kata “kemana”. Bahasa gaul tersebut sudah terkenal dan juga sering untuk bahasa sehari-hari. Kata bahasa gaul di atas, dikategorikan sebagai bahasa gaul dengan unsure dialek, karena umumnya penggunaan kata *kemane* hanya digunakan oleh penutur yang berasal dari suku Betawi.

c. “Gue”

Pada percakapan di atas, terdapat kata *gue* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *gue* yang merupakan bahasa gaul yang bersal dari kata “saya”. Bahasa gaul tersebut cukup terkenal dan juga sering digunakan sehari-hari. Kata bahasa gaul di atas, dikategorikan sebagai bahasa gaul dengan unsure dialek, karena umumnya penggunaan kata *gua* hanya digunakan oleh penutur yang berasal dari suku Betawi.

C. Bahasa Gaul Bentuk Kependekan

a. “Gak”

Pada percakapan di atas, terdapat kata *gak* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *gak* yang merupakan bahasa gaul yang berasal dari kata “tidak”. Kata *gak* digunakan sebagai kata menyingkat sehingga penggunaannya menjadi lebih sederhana.

- Bahasa gaul tersebut sudah cukup terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari.
- b. “Gmn”
Pada percakapan di atas, terdapat kata *gmn* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *gmn* yang merupakan bahasa gaul yang berasal dari kata “bagaimana”. Kata *gmn* digunakan sebagai kata menyingkat sehingga penggunaannya menjadi lebih sederhana. Bahasa gaul tersebut sudah cukup terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari.
- c. “Y”
Pada percakapan di atas, terdapat kata *y* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *y* yang merupakan bahasa gaul yang berasal dari kata “iya”. Kata *y* digunakan sebagai kata menyingkat sehingga penggunaannya menjadi lebih sederhana. Bahasa gaul tersebut sudah cukup terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari.
- d. “Kek”
Pada percakapan di atas, kata *kek* diidentifikasikan sebagai bahasa gaul. Kata *kek* merupakan istilah gaul yang berasal dari kata "kayak" dengan arti lain "seperti". Kata *kek* digunakan sebagai kata menyingkat sehingga penggunaannya menjadi lebih sederhana. Bahasa gaul tersebut sudah cukup terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari. Kata di atas dikategorikan sebagai bahasa gaul bentuk pemendekan kata karena terdapat penyempitan bunyi. Proses pemendekan kata dihasilkan dari singkatan atau menghilangkan dua huruf atau lebih. Kata tersebut yang awalnya mengandung dua suku kata yakni *ka* dan *yak*, menjadi hanya satu suku kata kata, yakni *kek*. Perubahan bunyi atau perubahan pelafalan tersebut tidak sampai mengubah makna sebenarnya.

PENUTUP

Simpulan

Bahasa merupakan alat komunikasi. Bahasa juga memiliki variasi yaitu, Penggunaan Variasi bahasa gaul pada anak-anak jalanan: kajian sosiolinguistik. Komunitas anak-anak jalanan biasanya menggunakan bahasa yang bervariasi pada saat menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan suatu bentuk dialek berupa kata-kata yang mengandung sistem kebahasaan yang dipergunakan oleh suatu kelompok masyarakat dan atau dalam satu lingkup wilayah untuk membedakannya dengan kelompok masyarakat di wilayah lainnya. Dalam hal ini, bahasa gaul bentuk kata dialek dapat berupa variasi bahasa yang digunakan oleh satu kelompok penutur. Karena kata dialek digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu, maka kata dialek biasanya memiliki variasi yang berbeda, salah satunya dialek Betawi. Pada penelitian ini di temukan penggunaan variasi bahasa gaul pada anak-anak jalanan: kajian sosiolinguistik yaitu bahasa gaul bentuk penggunaan bahasa asing (*Bro* dan *see you*), bahasa

gaul bentuk penggunaan kata sapaan (*elu, kemane, gue*), bahasa gaul bentuk kependekan (*gak, gmn, y, kek*).

Saran

Semoga pada penelitian ini yang berjudul “Penggunaan variasi bahasa gaul pada anak-anak jalan (kajian sosiolinguistik). Untuk membantu agar kita paham dan mengetahui bahwa penggunaan variasi bahasa gaul banyak terjadi dan mempermudah bagi kita yang tidak mengetahui bahas-bahasa selain bahasa Indonesia. Jika pada penelitian ini masih jauh dari kata sempurna semoga penelitian ini setidaknya memberi gambaran pada penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Y. L. (2018). Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam. *Jurnal Literasi*, 2(2), 104-112.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Dewantoro, F. S. (2016). Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi Ragam Bahasa Lisan Masyarakat Lereng Gunung Bolo Kabupaten Tulungagung dalam Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal NOSI*, 4(1), 2016.
- Novarya, A. N., & Purwaka, A. (2020). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Siswa SMP Nusantara Palangkaraya Tahun 2020.
- Sumarsono, & Partana, P. (2007). *Sosiolinguistik*. Sabda bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.